



PERTEMUAN 7

Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu memahami metode yang tepat dalam melakukan evaluasi kinerja dalam perusahaan yang terdesentralisasi dan mampu menyusun laporan kinerja sebagai sebuah informasi akuntansi pertanggungjawaban, sebagai alat ukur kinerja atau prestasi, dan sarana informasi untuk pengambilan bagi manajer. (S 6, P 5, P7, KK4, KK6, KU1,KU2)
Sub Pokok Bahasan	:	7.1. Laporan posisi keuangan: Kegunaan, keterbatasan, klasifikasi laporan posisi keuangan 7.2. Laporan arus kas: tujuan, Isi dan format, penyusunan dan kegunaan laporan arus kas 7.3. Informasi tambahan : catatan, teknik dan pengungkapan
Daftar Pustaka	:	1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan

	<p>Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)</p> <p>4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)</p> <p>5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)</p> <p>6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015</p> <p>7. https://www.academia.edu/</p> <p>8. https://dosenpintar.com//</p>
--	--

Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas

7.1 Laporan posisi keuangan: Kegunaan, keterbatasan, klasifikasi laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*) atau yang biasa dikenal dengan Neraca:

1. Merupakan pelapor atas aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik dari perusahaan bisnis pada tanggal yang telah ditentukan.
2. Merupakan penyedia informasi tentang sifat maupun jumlah dari investasi di dalam sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, suatu kewajiban pada kreditor, serta ekuitas pemilik di dalam suatu sumber daya bersih yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Membantu perusahaan dalam melakukan prediksi jumlah, waktu, serta adanya ketidakpastian terhadap arus kas di masa yang akan datang.

7.1.1. Kegunaan Neraca

Kegunaan Neraca antara lain sebagai berikut.

1. Menghitung laju keuntungan
2. Mengevaluasi struktur modal
3. Menaksir resiko dan arus kas di masa mendatang
4. Menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan

7.1.2. Keterbatasan-keterbatasan Neraca

Neraca memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis Akibatnya, informasi-informasi keuangan yang dilaporkan di dalam neraca mempunyai reliabilitas tinggi, namun juga mendapat kecaman sebab nilai wajar yang ada saat ini dan lebih relevan justru malah tidak dilaporkan.
2. Menggunakan pertimbangan dan estimasi

Pertimbangan serta estimasi atau perkiraan harus dimanfaatkan dalam menentukan setiap pos yang kemudian dilaporkan ke dalam neraca perusahaan.

3. Beberapa pos dari nilai keuangan diabaikan

Neraca perlu mengabaikan beberapa pos yang merupakan suatu nilai keuangan di dalam suatu perusahaan, tetapi nilai tersebut tidak dapat dicatat secara objektif oleh perusahaan.

7.1.3. Klasifikasi Neraca

1. Unsur-unsur dalam Neraca:

a. Aktiva

Sumber daya yang dikelola oleh perusahaan yang berasal dari transaksi masa lalu dan dari sumber daya tersebut perusahaan mengharapkan keuntungan.

b. Kewajiban

Menampilkan kewajiban dari entitas yang timbul dari kejadian masa lalu, dan akan ada arus kas yang keluar untuk membayarnya.

c. Ekuitas

Merupakan hasil dari semua aktiva dikurangi dengan semua kewajiban.

2. Subklasifikasi

<u>Assets</u>	<u>Equity and Liabilities</u>
Non-current assets	Equity
<i>Investments</i>	<i>Share capital</i>
<i>Property, plant, and equipment</i>	<i>Share premium</i>
<i>Intangible assets</i>	<i>Retained earnings</i>
<i>Other assets</i>	<i>Accumulated other comprehensive income</i>
Current assets	<i>Non-controlling interest (Minority interest)</i>
	Non-current liabilities
	Current liabilities

3. Aktiva Tidak Lancar

Umumnya terdiri atas:

a. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang (*long term investment*) terdiri dari

- Investasi yang berbentuk sekuritas, seperti contohnya adalah obligasi, wesel yang berjangka panjang, ataupun saham biasa.
- Investasi yang berbentuk aktiva tetap berwujud, yang pada saat sekarang tidak digunakan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan, contohnya seperti tanah yang ditahan kemudian digunakan dalam spekulasi.
- Investasi yang dilakukan penyisihan dalam suatu dana khusus, contohnya seperti dana pelunasan, dana perluasan pabrik, ataupun dana pension

b. Properti, Pabrik, serta Peralatan

Properti, pabrik, serta peralatan atau yang biasa juga disebut sebagai property, plant, and equipment ialah suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang memiliki sifat tahan lama dan dimanfaatkan dalam proses operasi regular. Aktiva ini terdiri atas suatu property atau kekayaan fisik perusahaan, contohnya seperti tanah, mesin, perabotan, bangunan, perkakas, serta sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti mineral. Terkecuali tanah, sebagian besar dari aktiva ini dapat dilakukan penyusutan (seperti contohnya gedung) atau bisa juga mengalami pendeplesian (seperti contohnya cadangan minyak).

c. Aktiva tak berwujud

Aktiva tak berwujud cenderung tidak memiliki wujud yang jelas, tetapi berharga bagi perusahaan. Aktiva yang memiliki instrument keuangan cenderung akan menghasilkan hak (klaim) agar di masa depan, dapat menerima kas atau ekuivalen kas. Contohnya seperti deposito, piutang jangka panjang, dan lain-lain. Dan aktiva tidak berwujud tidak dapat menghasilkan hak (klaim) atas kas maupun ekuivalen kas di masa depan, sehingga bukan merupakan instrument keuangan. Contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain seperti hak cipta, hak paten, lisensi, merek dagang atau nama dagang, dan goodwill.

d. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya sangat bervariasi dalam prakteknya. Umumnya pos yang tergabung dalam aktiva lainnya ini meliputi beban yang dibayar di muka berjangka panjang, aktiva dalam dana khusus, piutang tidak lancar, property yang dipegang dan kemudian dijual, serta sekuritas yang dibatasi ataupun kas restriktif.

4. Aktiva Lancar

Aktiva lancar atau yang biasa disebut sebagai current assets merupakan kas maupun aktiva lainnya yang diharapkan bisa dikonversi atau diubah menjadi kas, dijual kepada pihak lain, ataupun dikonsumsi pada 1 tahun atau pada satu siklus operasi perusahaan, hal itu bergantung pada yang mana yang kemudian bertahan paling lama.

<u>Item</u>	<u>Basis of Valuation</u>
Inventories	Lower-of-cost-or-net realizable value
Receivables	Estimated amount collectible
Prepaid expenses	Cost
Short-term investments	Generally, fair value
Cash and cash equivalents	Fair value

a. Persediaan

Memperlihatkan:

- Dasar dalam melakukan suatu penilaian (mana yang paling rendah antara biaya dan harga pasar)
- Metode yang digunakan dalam menetapkan harga (FIFO atau biaya rata-rata)

b. Piutang

Kategori utama piutang harus disajikan di dalam suatu neraca perusahaan ataupun juga dimaskukkan ke dalam catatan terkait.

c. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*) merupakan pembayaran kas, yang diklasifikasikan ke dalam aktiva karena jasa atau manfaat akan diperoleh di masa yang akan datang. Contohnya seperti asuransi, sewa dibayar di muka, iklan, pajak, perlengkapan.

d. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek (*short term investment*) dikelompokkan menjadi 3 portfolio yang terpisah sebagai berikut, yaitu:

- Sekuritas yang dipegang oleh perusahaan hingga jatuh tempo atau yang biasa dikenal sebagai *held-to-maturity security*, yaitu suatu jenis sekuritas yang merupakan utang perusahaan dan mempunyai nilai yang positif serta kemampuan agar dapat dipegang oleh perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo dari sekuritas tersebut.
- Sekutitas perdagangan atau yang biasa dikenal sebagai *trading securities*, yaitu sekuritas atas utang perusahaan serta merupakan ekuitas yang tujuan utama pembeliannya adalah untuk dipegang sementara yang kemudian dijual pada waktu yang dekat dengan tujuan mendapat laba atau selisih harga dalam jangka yang singkat.
- Sekuritas yang tersedia untuk dijual atau yang biasa disebut sebagai *available for sale securities*, yaitu merupakan suatu sekuritas hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta ekuitas yang tidak diklasifikasikan sebagai suatu sekuritas yang dipegang perusahaan hingga saatnya jatuh tempo ataupun sekuritas perdagangan.

e. Kas dan Ekuivalen Kas

Kas umumnya terdiri dari mata uang serta giro atau yang biasa disebut sebagai deposit (yaitu uang yang tersedia sebagai pemenuhan permintaan di suatu lembaga keuangan). Ekuivalen kas merupakan suatu investasi berjangka pendek dan sangat likuid yang kemudian akan mengalami masa jatuh tempo pada waktu tiga bulan ataupun bisa kurang. Sebuah perusahaan harus mengungkapkan setiap restriksi atau komitmen yang terkait dengan ketersediaan kas.

5. Ekuitas Pemilik

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan bukan merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Struktur kepemilikan dalam perusahaan industry :

1. Modal saham
2. Pemasukan modal (tambahan modal disetor)
3. Laba ditahan

6. Format Neraca

Neraca dapat disusun dalam tiga bentuk yang lazim dikenal, yaitu :

1. Bentuk Skonto (Account Form)

Yaitu bentuk rekening T, dimana aset disusun dibagian kiri atau debit dan dibagian kanan atau kredit dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok hutang dan modal

**PT RAFFA
NERACA
PER 31 Desember 20XX**

ASSET		LIABILITAS + EKUITAS		
Aset :		Liabilitas Jangka Pendek :		
Kas	Rp xx	Hutang Dagang	Rp xx	
Surat Berharga	xx	Wesel Bayar	xx	
Wesel Tagih	xx	Hutang Pajak	xx	
Piutang Dagang	xx	Biaya masih harus dibayar	xx	
Persediaan Barang Dagang	xx	Pendapatan diterima dimuka	xx	
Pendapatan masih harus diterima	Rp xx	Jumlah Liabilitas jangka pendek	Rp xx	
Jumlah Aset Lancar	Rp xx	Liabilitas Jangka Panjang :		
Investasi :		Hutang obligasi	Rp xx	
Saham PT. FASYA	Rp xx	Hutang hipotek	xx	
Aset Tetap :		Jumlah Liabilitas jangka panjang	Rp xx	
Tanah	Rp xx	Ekuitas :		
Bangunan	xx	Modal Saham	Rp xx	
Ak. Penyusutan	xx	Tambahan Modal Disetor	xx	
Inventaris	xx	Laba Ditahan	xx	
Ak. Penyusutan	xx			
Mesin	xx			
Ak. Penyusutan	xx			
Jumlah Aset Tetap	Rp xx			
Aset Tidak Berwujud :				
Goodwill	Rp xx			
Aset Lain :				
Piutang Jangka Panjang	Rp xx			
Bangunan dalam pendirian	xx			
Jumlah Aset Lain	Rp xx			
Jumlah Aset	Rp xxx	Jumlah Liabilitas + Ekuitas	Rp xxx	

2. Bentuk Vertikal (*Report Form*)

Bentuk laporan dimana aset, hutang dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertikal). Perincian terhadap masing-masing kelompok baik itu aktiva, passive maupun hutang dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam neraca bentuk rekening T

**PT RAFFA
NERACA
PER 31 Desember 20XX**

ASSET

Aset :		
Kas	Rp	xx
Surat Berharga		xx
Wesel Tagih		xx
Piutang Dagang		xx
Persediaan Barang Dagang		xx
Pendapatan masih harus diterima	<u>Rp</u>	<u>xx</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>Rp</u>	<u>xx</u>
Investasi :		
Saham PT. FASYA	Rp	xx
Aset Tetap :		
Tanah	Rp	xx
Bangunan	xx	
Ak. Penyusutan	<u>xx</u>	<u>xx</u>
Inventaris	xx	
Ak. Penyusutan	<u>xx</u>	<u>xx</u>
Mesin	xx	
Ak. Penyusutan	<u>xx</u>	<u>xx</u>
Jumlah Aset Tetap	<u>Rp</u>	<u>xx</u>
Aset Tidak Berwujud :		
Goodwill	Rp	xx
Aset Lain :		
Piutang Jangka Panjang	Rp	xx
Bangunan dalam pendirian		xx
Jumlah Aset Lain	<u>Rp</u>	<u>xx</u>
Jumlah Aset	<u><u>Rp</u></u>	<u><u>xxx</u></u>

LIABILITAS + EKUITAS

Liabilitas Jangka Pendek :		
Hutang Dagang	Rp	xx
Wesel Bayar		xx
Hutang Pajak		xx
Biaya masih harus dibayar		xx
Pendapatan diterima dimuka		xx
Jumlah Liabilitas jangka pendek	<u>Rp</u>	<u>xx</u>
Liabilitas Jangka Panjang :		
Hutang obligasi	Rp	xx
Hutang hipotek		xx
Jumlah Liabilitas jangka panjang	<u>Rp</u>	<u>xx</u>
Ekuitas :		
Modal Saham	Rp	xx
Tambahan Modal Disetor		xx

Laba Ditahan	xx
Jumlah Liabilitas + Ekuitas	Rp xx Rp xxx

3. Bentuk Neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan suatu perusahaan

Yang bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki tampak dengan jelas, misalnya : Besarnya modal kerja netto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan

**PT RAFFA
NERACA
PER 31 Desember 20XX**

Kas	Rp xx
Surat Berharga	xx
Piutang Dagang	xx
Persediaan Barang Dagang	xx
Aset Lancar	Rp xx
Wesel Bayar	Rp xx
Hutang Dagang	xx
Hutang Pajak	xx
Biaya masih harus dibayar	xx
Hutang Jangka Pendek	Rp xx
Modal Kerja Netto	Rp xx
Investasi jangka panjang	xx
Aktiva Tetap netto	xx
Aktiva tidak berwujud	xx
Biaya yang ditangguhkan	xx
Aktiva lain-lain	xx
Hutang Jangka Panjang	Rp xx
Modal	Rp xxx

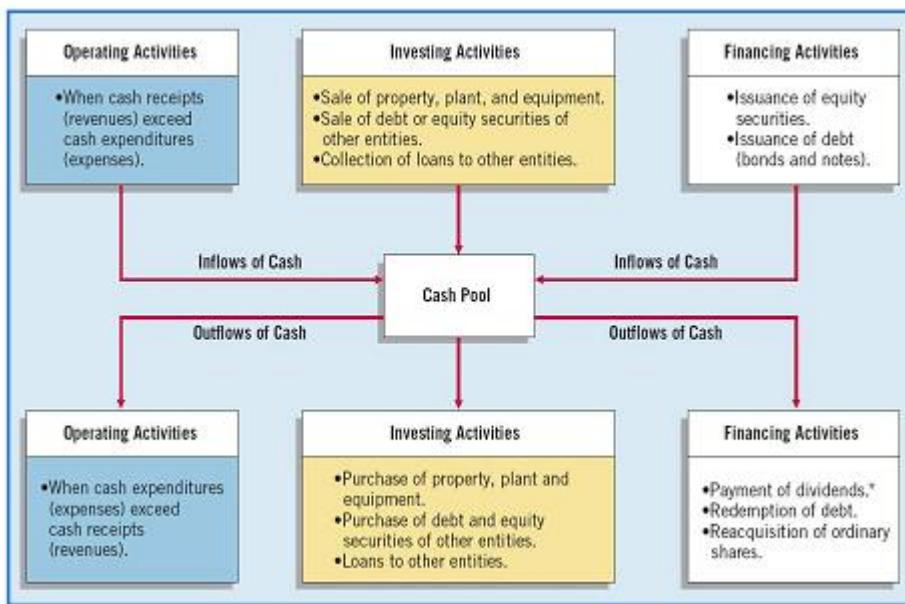
7.2 Laporan arus kas: tujuan, Isi dan format, penyusunan dan kegunaan laporan arus kas

Satu dari tiga dasar dari pelaporan keuangan adalah menaksir jumlah, waktu, dan ketidaktentuan arus kas. IASB membutuhkan laporan arus kas (*statement of cash flows*).

7.2.1. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama adanya laporan arus kas yaitu sebagai wadah dalam penyediaan informasi yang relevan tentang penerimaan maupun pembayaran kas pada suatu perusahaan selama periode tertentu.

7.2.2. Isi dan Format Laporan Arus Kas



7.2.3. Pembuatan Laporan Arus Kas

Informasi yang digunakan dalam rangka pembuatan laporan arus kas umumnya sumbernya berasal dari: (1) neraca komparatif perusahaan, (2) laporan laba-rugi pada tahun sebelumnya, serta (3) data transaksi yang terpilih. Langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan kas yang diperoleh dari suatu aktivitas atau yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasinya.
2. Menentukan kas yang diperoleh dari ataupun dipakai dalam suatu aktivitas investasi ataupun pembiayaan perusahaan.
3. Menentukan besarnya perubahan kas dalam periode berjalan perusahaan.
4. Membuat rekonsiliasi terkait adanya perubahan kas dengan menggunakan saldo awal kas dan saldo akhir kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tidak seluruhnya aktivitas yang signifikan dari suatu perusahaan melibatkan kas yang dimiliki perusahaan. Seperti aktivitas nonkas yang signifikan antara lain:

4. Penerbitan saham biasa untuk membeli aktiva

5. Konversi obligasi menjadi saham biasa
6. Penerbitan surat utang untuk membeli aktiva
7. Pertukaran aktiva jangka panjang

Contoh Laporan Arus Kas Komprehensif

NESTOR COMPANY STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011		
Cash flows from operating activities		
Net income	\$320,750	
Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:		
Depreciation expense	\$88,400	
Amortization of intangibles	16,300	
Gain on sale of plant assets	(8,700)	
Increase in accounts receivable (net)	(11,000)	
Decrease in inventory	15,500	
Decrease in accounts payable	<u>(9,500)</u>	<u>91,000</u>
Net cash provided by operating activities	411,750	
Cash flows from investing activities		
Sale of plant assets	90,500	
Purchase of equipment	<u>(182,500)</u>	
Purchase of land	<u>(70,000)</u>	
Net cash used by investing activities	(162,000)	
Cash flows from financing activities		
Payment of cash dividend	(19,800)	
Issuance of ordinary shares	100,000	
Redemption of bonds	<u>(50,000)</u>	
Net cash provided by financing activities	30,200	
Net increase in cash	279,950	
Cash at beginning of year	135,000	
Cash at end of year	<u>\$414,950¹</u>	

¹Cash Flow Note

A non-cash investing and financing activity was the purchase of equipment through issuance of \$50,000 of bonds.

7.2.4. Kegunaan Laporan Arus Kas

Tanpa adanya kas, sebuah perusahaan tidak akan bisa bertahan. Arus kas dari Operasi:

1. Jumlah yang tinggi, perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk membayar tagihannya.
2. Jumlah yang sedikit, perusahaan mungkin bisa meminjam atau mengeluarkan sekuritas kepemilikan untuk membayar tagihannya.

Likuiditas Keuangan

$$\text{Current Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil pula peluang suatu perusahaan akan bermasalah dalam likuiditasnya. Rasio 1:1 bagus, karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban lancar yang ia miliki dalam suatu tahun tertentu dari aktivitas operasi perusahaan tersebut.

Fleksibilitas Keuangan

$$\text{Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan tertentu dalam melakukan pembayaran kembali terhadap kewajiban yang ia miliki menggunakan kas bersih yang didapatkan dari suatu aktivitas operasi perusahaan, dengan tanpa harus melikuidisasi asset yang digunakan dalam operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin kecil pula kemungkinan sebuah perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran atau pelunasan kewajiban yang ia miliki pada saat jatuh tempo dari kewajiban tersebut.

Arus Kas Bebas

NESTOR COMPANY	
FREE CASH FLOW ANALYSIS	
Net cash provided by operating activities	\$411,750
Less: Capital expenditures	(252,500)
Dividends	(19,800)
Free cash flow	\$139,450

Arus kas bebas merupakan suatu jumlah arus kas diskresioner yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan melakukan pembelian terhadap investasi tambahan, membeli saham *treasury*, melunasi utang, atau hanya dalam rangka menambah likuiditas sebuah perusahaan.

IFRS memerlukan seperengkat laporan keuangan yang penuh yang disajikan tahunan yang meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan pendapatan komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan

7.2.5. Ringkasan dari Rasio Keuangan

Rumusan dalam menghitung atau mengukur rasio keuangan lebih lengkapnya dijabarkan berikut ini :

1. Rasio Profitabilitas

Berikut ini beberapa ukuran rasio profitabilitas yang digunakan, diantaranya adalah :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Membandingkan Laba Kotor dengan Penjualan. Semakin besar persentase atau rasionya, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Ukuran dari Laba yang telah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran kecuali bunga dan pajak, dibagi dengan Pendapatan. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan gambaran laba bersih sebelum bunga dan pajak yang didapat dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Digunakan untuk mengukur persentase atau rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasinya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Return On Assets* (ROA)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

e. *Return On Investment* (ROI)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang telah dikeluarkan. Laba yang digunakan adalah laba yang telah dikurangi pajak atau EAT (*Earning After Tax*)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Investasi}}$$

2. Ratio Likuiditas

Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur ratio likuiditas yang dapat digunakan, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sebagai ilustrasi, apabila perbandingannya adalah 1:1 dimana artinya *Current Ratio* nya adalah 100%, berarti aktiva lancarnya memiliki jumlah yang sama banyak untuk melunasi semua kewajiban lancarnya. Semakin lebih besar dari 100%

artinya semakin baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Digunakan untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar setara kas adalah aktiva yang dapat dengan mudah dan segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Ratio Solvabilitas

Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur ratio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu :

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah rasio ini artinya semakin baik bagi keuangan perusahaan, sebab keamanan dananya semakin baik.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin kecil ratio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya

besarnya hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Ratio Aktivitas

Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur ratio aktivitas yang dapat digunakan, yaitu :

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik pula bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin baik pula pengelolaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

persediaannya.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Semakin besar rasio maka semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, hanya saja yang bedakan adalah pada perhitungan kali ini, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total AKtiva}}$$

7.3 Informasi tambahan : catatan, teknik dan pengungkapan

Umumnya laporan keuangan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tentang penjabaran pos-pos yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi mengenai kebijakan perusahaan terkait dengan akuntansi. Kebijakan ini meliputi prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam penyusunan dan penyajian informasi keuangan.

Contoh

1. Apa saja kegunaan dari neraca?

Jawab:

Kegunaan Neraca antara lain sebagai berikut.

- a. Menghitung laju keuntungan
- b. Mengevaluasi struktur modal
- c. Menaksir resiko dan arus kas di masa mendatang
- d. Menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan

2. Sebut dan jelaskan beberapa keterbatasan dari neraca!

Jawab:

Keterbatasan yang dimiliki neraca antara lain sebagai berikut.

- a. Sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis Akibatnya, informasi-informasi keuangan yang dilaporkan di dalam neraca mempunyai reliabilitas tinggi, namun juga mendapat kecaman sebab nilai wajar yang ada saat ini dan lebih relevan justru malah tidak dilaporkan.
- b. Menggunakan pertimbangan dan estimasi Pertimbangan serta estimasi atau perkiraan harus dimanfaatkan dalam menentukan setiap pos yang kemudian dilaporkan ke dalam neraca perusahaan.
- c. Beberapa pos dari nilai keuangan diabaikan

Neraca perlu mengabaikan beberapa pos yang merupakan suatu nilai keuangan di dalam suatu perusahaan, tetapi nilai tersebut tidak dapat dicatat secara objektif oleh perusahaan.

3. Sebut dan jelaskan unsur-unsur dalam neraca!

Jawab:

a. Aktiva

Sumber daya yang dikelola oleh perusahaan yang berasal dari transaksi masa lalu dan dari sumber daya tersebut perusahaan mengharapkan keuntungan.

b. Kewajiban

Menampilkan kewajiban dari entitas yang timbul dari kejadian masa lalu, dan akan ada arus kas yang keluar untuk membayarnya.

c. Ekuitas

Merupakan hasil dari semua aktiva dikurangi dengan semua kewajiban.

Rangkuman

Laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*) merupakan pelapor atas aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik dari perusahaan bisnis pada tanggal yang telah ditentukan, merupakan penyedia informasi tentang sifat maupun jumlah dari investasi di dalam sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, suatu kewajiban pada kreditor, serta ekuitas pemilik di dalam suatu sumber daya bersih yang dimiliki oleh perusahaan, membantu perusahaan dalam melakukan prediksi jumlah, waktu, serta adanya ketidakpastian terhadap arus kas di masa yang akan datang.

Kegunaan Neraca antara lain menghitung laju keuntungan, mengevaluasi struktur modal, menaksir resiko dan arus kas di masa mendatang, menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis, menggunakan pertimbangan dan estimasi, beberapa pos dari nilai keuangan diabaikan. Unsur-unsur dalam Neraca adalah aset, kewajiban, ekuitas. Dimana format Neraca dapat disusun dalam tiga bentuk yang lazim dikenal, yaitu :

bentuk skonto (*Account Form*), bentuk vertikal (*Report Form*), bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan utama adanya laporan arus kas yaitu sebagai wadah dalam penyediaan informasi yang relevan tentang penerimaan maupun pembayaran kas pada suatu perusahaan selama periode tertentu.

Informasi yang digunakan dalam rangka pembuatan laporan arus kas umumnya sumbernya berasal dari: (1) neraca komparatif perusahaan, (2) laporan laba-rugi pada tahun sebelumnya, serta (3) data transaksi yang terpilih. IFRS memerlukan seperengkat laporan keuangan yang penuh yang disajikan tahunan yang meliputi Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan pendapatan komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Latihan

Soal 1

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31		
		2016	2015	
ASET				
ASSET LANCAR				
Kas dan bank	4,23,24	10.535.932	7.870.164	
Deposito yang dibatasi penggunaannya		439.000	439.000	
Plutang usaha-pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp506.528 tahun 2016, Rp206.528 tahun 2015	5,23,24	15.007.989	27.848.317	
Plutang lain-lain - pihak ketiga	23,24	4.109.001	5.405.535	
Persediaan	6	21.163.233	22.665.145	
Pajak dibayar di muka	17c	85.105	469.414	
Uang muka		4.917.579	5.248.118	
Biaya dibayar di muka		2.066.091	1.837.169	
Total Aset Lancar		58.323.930	71.782.862	
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and banks				
Restricted deposits				
Trade receivables-third parties, net of allowance for impairment losses of Rp506,528 in 2016, Rp206,528 in 2015				
Other receivables - third parties				
Inventories				
Prepaid taxes				
Advance payments				
Prepaid expenses				
Total Current Assets				
ASSET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan, neto	17f	3.591.952	2.972.111	
Plutang pihak berelasi	20b	49.772.991	51.047.389	
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp11.764.386 tahun 2016, Rp10.342.714 tahun 2015	7	24.056.278	15.757.855	
Estimasi pengembalian pajak	17a	676.873	2.828.725	
Biaya tangguhan hak atas tanah		43.641	47.969	
Aset lain-lain		153.190	191.494	
Total Aset Tidak Lancar		78.294.925	72.845.543	
NON-CURRENT ASSETS				
Deferred tax assets, net				
Due from related parties				
Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp11,764,386 in 2016, Rp10,342,714 in 2015				
Estimated claims for tax refund				
Deferred charges of land rights				
Other assets				
Total Non-current Assets				
TOTAL ASET				
		136.618.855	144.628.405	

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31		
	2016	2015	
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	8,23,24	9.089.939	14.576.752
Utang lain-lain - pihak ketiga	23,24	1.172.490	2.191.245
Beban akual	9,23,24	14.550.524	15.212.037
Utang pajak	17d	61.386	737.434
Utang pihak berelasi	20c	2.245.585	5.779.585
Utang deviden		636.285	636.285
Bagian jangka pendek:			
Utang bank	10,23,24	32.832.546	31.605.880
Uang jaminan pelanggan		261.447	-
Liabilitas imbalan kerja	18	2.621.897	-
Total Liabilitas Jangka Pendek		63.472.099	70.739.218
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
Utang bank	10,23,24	3.305.941	2.070.038
Uang jaminan pelanggan		1.363.071	969.552
Liabilitas imbalan kerja	18	7.373.313	8.817.296
Total Liabilitas Jangka Panjang		12.042.325	11.856.886
LIABILITIES			
CURRENT LIABILITIES			
Trade payables - third parties			
Other payables - third parties			
Accrued expenses			
Taxes payable			
Due to related parties			
Dividend payable			
Current maturities of:			
Bank loans			
Customers' deposits			
Employee benefits liability			
Total Current Liabilities			
NON-CURRENT LIABILITIES			
Net of current maturities:			
Bank loans			
Customers' deposits			
Employee benefits liability			
Total Non-current Liabilities			

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas, hitunglah current rationya!

Soal 2

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2016	2015
PENJUALAN NETO		
BEBAN POKOK PENJUALAN		
Pendapatan (beban) operasi lainnya, neto	(1.121.597.912)	(730.559.426)
LABA BRUTO	30.007.844	18.587.066
Beban operasi	(19.972.512)	(17.242.948)
Pendapatan (beban) operasi lainnya, neto	(5.476.615)	5.084.847
LABA USAHA	4.558.717	6.428.965
Beban keuangan	(4.306.218)	(6.041.224)
Pendapatan keuangan	24.149	28.643
LABA SEBELUM PAJAK	276.648	416.384
MANFAAT (BEBAN) PAJAK:		
Pajak kini	17e	(174.780)
Pajak tangguhan	17f	414.299
Manfaat (beban) pajak, neto		(1.591.922)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	516.167	(1.175.538)
NET SALES		
COST OF GOODS SOLD		
GROSS PROFIT		
Operating expenses		
Other operating income (expense), net		
INCOME FOR OPERATIONS		
Finance charges		
Finance income		
INCOME BEFORE TAX		
TAX BENEFIT (EXPENSE):		
Current tax		
Deferred tax		
Tax benefit (expense), net		
PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR		

Hitunglah profit margin berdasarkan laporan laba rugi di atas!